

THE ZAKAT INDEX MEASUREMENT SUPPORTING ZAKAT COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM IN SUMOBITO VILLAGE¹

PENGUKURAN INDEKS ZAKAT MENDUKUNG PROGRAM ZAKAT COMMUNITY DEVELOPMENT DI DESA SUMOBITO

Rico Wardana Putra, Eko Fajar Cahyono
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
ricowardana23@gmail.com*, ekofajarc@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status prioritas di Desa Sumobito Kabupaten Jombang dalam menerima zakat dari BAZNAS melalui program Zakat Community Development (ZCD) dengan menggunakan Indeks Desa Zakat (IDZ). Penelitian ini menggunakan metode campuran. Metode kualitatif menggunakan studi literatur, observasi dan wawancara sedangkan metode kuantitatif menggunakan skor IDZ dengan perhitungan Multi-stage Weight Index. Data sekunder dan primer menggunakan jenis data. Data primer diberikan dari hasil wawancara struktural, kuesioner, dan observasi. Dimana data sekunder diberikan dari artikel jurnal, buku, BPS, dll. Hasil penelitian ini menemukan bahwa skor IDZ adalah 0,59 di desa Sumobito dengan skor rentang indeks berada di 0,41-0,60. Ini berarti bahwa tingkat kesejahteraan di desa Sumobito dalam kondisi baik dan dapat menjadi pertimbangan untuk menerima zakat dan sumbangan.

Kata kunci: Indeks Desa Zakat (IDZ), Zakat Community Development (ZCD), BAZNAS, Sumobito

ABSTRACT

This research has a purpose of knowing priority status at Sumobito Village of Jombang Regency in receiving zakat from BAZNAS through the Zakat Community Development (ZCD) program by using Index Desa Zakat (IDZ). This research uses mixed method. The qualitative method uses literature, observation and interview study whereas the quantitative method uses the IDZ score with Multi-stage Weight Index calculation. Secondary and primary data use the kind of data. Primary data is given from the result of structural interviews, questionnaire and observation. Where secondary data is given from journal articles, books, BPS, etc. The result of this research finds that the IDZ score is 0.59 at Sumobito village by index range score is lied in 0.41-0.60. It means that the prosperity level at Sumobito village is in good condition and it can be a consideration to receive zakat and donation.

Keyword: Index Desa Zakat (IDZ), Zakat Community Development (ZCD), BAZNAS, Sumobito

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan bahaya yang besar bagi umat manusia dan tidak

sedikit umat manusia yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran (Utami, 2014). Sebagai solusi pengentasan

Informasi artikel

Diterima: 26-12-2019
Direview: 11-02-2020
Diterbitkan: 13-04-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Rico Wardana Putra

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence (CC-BY-NC-SA)



¹ Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Rico Wardana Putra, NIM: 041311433148, yang berjudul, "Pengukuran Indeks Desa Zakat Mendukung Program Zakat Community Development (Studi Kasus; Desa Sumobito Kabupaten Jombang)."

kemiskinan, pemerintah dengan berbagai program yang dilaksanakan berusaha untuk mampu mengurangi rantai kemiskinan. Sarana pendidikan dan peningkatan usaha mikro merupakan salah satu solusi yang kian digalakkan oleh pemerintah. Akan tetapi jika pemerintah mau lebih bijak sebetulnya banyak sekali potensi yang dapat digali, terutama otonomi daerah yang diberi keluasaan untuk menggali potensi daerahnya termasuk sumber-sumber pendanaan atau pembiayaan pembangunan. Selama ini kemiskinan lebih sering dikaitkan dengan dimensi ekonomi karena dimensi inilah yang paling mudah diamati, diukur dan diperbandingkan. Padahal kemiskinan berkaitan juga dengan berbagai dimensi antara lain dimensi sosial, budaya, politik, lingkungan, kesehatan, pendidikan, agama dan budi pekerti. Menelaah kemiskinan secara multidimensional sangat diperlukan untuk merumuskan program pengentasan kemiskinan (Mintarti 2011).

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki berbagai permasalahan mulai dari pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan pendapatan. Kemiskinan dapat diartikan sebagai lemahnya kemampuan dalam mencukupi kebutuhan dasar hidup, baik untuk pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan yang rendah, produktivitas tenaga kerja rendah, tingkat upah yang rendah, distribusi pendapatan

yang timpang, kesempatan kerja yang kurang, hingga politik yang belum stabil.

Herdayanti (2018) mengemukakan bahwa, Kemiskinan sering dikaitkan dengan desa. Wilayah desa adalah tempat dimana sebagian besar penduduk miskin tinggal. Maka dari itu, ketersediaan data dan pengukuran dalam konteks ini sangat dibutuhkan, terutama dalam pengembangan intervensi kebijakan yang mampu menjawab persoalan dasar pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Pemerintah melalui Kementerian Desa dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2015–2019) menargetkan dapat mengurangi jumlah desa tertinggal sampai 5000 desa dan meningkatkan jumlah desa mandiri sedikitnya 2000 desa pada tahun 2019. Sampai saat ini Indeks Desa Membangun digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan status perkembangan desa. Berdasarkan data Kementerian Desa 2014 sebanyak 33 592 desa tergolong dalam desa tertinggal. Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas desa di Indonesia adalah desa tertinggal. Zakat adalah ibadah yang memiliki dua dimensi yaitu vertikal dan horizontal, yaitu merupakan ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah (vertikal) dan sebagai kewajiban kepada sesama manusia (horizontal). Zakat adalah ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Muslim. Penyaluran zakat yang dilakukan oleh lembaga amil zakat disalurkan dalam

bentuk zakat konsumtif dan zakat produktif

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 25 dijelaskan bahwa zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan Syariah Islam. Selanjutnya pada pasal 26 dijelaskan juga pendistribusian zakat sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewajiban. Kemudian dalam pasal 27 mengenai pendayagunaan disebutkan bahwa zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat (*bphn.go.id, 2018*).

Saat ini bentuk bantuan zakat produktif yang sedang disalurkan BAZNAS adalah melalui program Zakat Community Development (ZCD). Sebagaimana dijelaskan dalam UU No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pasal 27 ayat 1 bahwa zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Zakat produktif adalah program yang bersifat jangka panjang dan bertujuan untuk memberdayakan mustahik secara produktif sehingga mereka memiliki daya tahan sosial ekonomi pada jangka panjang (Beik dan Arsyianti :2016) dalam risetnya mengeluarkan indeks CIBEST yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemiskinan material dan spiritual mustahik.

untuk mengukur tingkat spiritualitas dimana jika secara materi mustahik sudah diatas garis kemiskinan tetapi tingkat spiritual di bawah standar maka dianggap miskin spiritual. Dan selama ini pelaksanaan ZCD belum memiliki alat ukur khusus dalam menentukan status kelayakan sebuah desa menerima dana zakat.

Indeks Desa Zakat (IDZ) hadir sebagai solusi alternatif dari permasalahan penyaluran dana zakat yang dikhawatirkan tidak tepat sasaran. IDZ merupakan alat ukur yang diterbitkan oleh puskas BAZNAS yang berperan sebagai pertimbangan bagi desa layak atau tidak untuk menerima bantuan dana zakat. Dan secara umum komponen IDZ dibentuk oleh 5 dimensi yaitu ekonomi, kemanusiaan, kesehatan, pendidikan, kemanusiaan dan dakwah (Puskas BAZNAS: 2017).

Sedangkan ZCD adalah program yang diinisiasi oleh BAZNAS dalam memberdayakan masyarakat dengan sasaran komunitas mustahik yang hidup di desa-desa yang tertinggal kesejahteraannya, sarana dan prasarananya.

Terdapat penelitian sebelumnya yang berjudul "Pengukuran Indeks Desa Dalam Mendukung Program Zakat Community Development (Studi Kasus; Desa Popongan, Kabupaten Semarang)" yang ditulis oleh Herdayanti (2018) dan penelitian Kensiwi tentang "Identifikasi Indeks Desa Zakat di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian mengenai Analisis Zakat sebagai salah satu instrumen ekonomi Islam yang dapat digunakan dalam mengentaskan kemiskinan. Namun yang menjadi kendala adalah dalam penyaluran zakat diperlukan sebuah proses penilaian kelayakan untuk menentukan sebuah desa layak atau tidak untuk menerima bantuan zakat.

Berdasarkan permasalahan di atas dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya maka penulis termotivasi mengadopsi dan tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "Pengukuran Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program *Zakat Community Development* (Studi Kasus: Desa Sumobito Kabupaten Jombang)".

Rumusan Masalah

bagaimana status prioritas desa Sumobito, kecamatan Sumobito, kabupaten Jombang, dalam menerima bantuan dana zakat menggunakan metode Indeks Desa Zakat?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui status prioritas desa Sumobito, kecamatan Sumobito, kabupaten Jombang, dalam menerima bantuan zakat dengan menggunakan metode IDZ.

II. LANDASAN TEORI

Definisi Zakat

Secara etimologis kata zakat berasal dari kata *zaka* yang berarti suci, baik, berkah, terpuji, bersih, tumbuh dan berkembang. Sesuai dengan perintah

Allah SWT dalam Alqur'an Surat At-Taubah 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Ambillah zakat dari harta sebagian mereka guna membersihkan dan mensucikan mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar dan Mengetahui (At-Taubah: 103).

Secara terminologis, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. diambil dari orang yang wajib membayar zakat (Muzakki) diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (Hafidhuddin,2002). Sesuai dengan Al-Quran surah At-Taubah ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (At-Taubah :60).

Fungsi Zakat

Fungsi zakat antara lain sebagai instrument pengentasan kemiskinan efektif yang mempunyai keunggulan dibandingkan instrumen fiskal konvensional (Bantanie: 2009: 14), yaitu:

1. Zakat hanya untuk 8 golongan (ashnaf).
2. Zakat memiliki tarif rendah dan tetap karena telah diatur syariat.
3. Zakat memiliki tarif berbeda untuk jenis harta yang berbeda.
4. Zakat dikenakan pada bazis meliputi berbagai aktivitas perekonomian.
5. Zakat adalah "pajak spiritual" yang wajib dibayar oleh setiap muslim.

Tujuan Zakat

Mintarti (2011), pendayagunaan zakat meliputi: Memperbaiki taraf hidup, Pendidikan & beasiswa, Program pelayanan kesehatan, Panti Asuhan, sarana peribadatan. Sedangkan tujuan program pemberdayaan Masyarakat. Pada hakekatnya adalah tercapainya kemandirian material komunitas, kemandirian intelektual komunitas, dan kemandirian manajemen komunitas.

Macam – macam Zakat

1. Zakat Mal (Harta), Yasin (2012) kata Mal berarti kecenderungan atau segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk memiliki dan disimpannya.
2. Zakat fitrah, yaitu zakat yang wajib dikeluarkan setiap muslim kaya atau miskin, laki atau perempuan, dewasa atau anak-anak bahkan bayi yang

baru lahir sebelum memasuki hari raya Idul Fitri.

Desa

Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014, Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerir KRI. Pemberdayaan masyarakat ialah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, melalui kebijakan dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Zakat Community Development (ZCD)

Sejak tahun 2012, BAZNAS mengeluarkan program pemberdayaan masyarakat berbasis zakat yaitu ZCD (Zakat Community Development) adalah suatu program pengembangan komunitas yang mengintegrasikan aspek pendidikan, kesehatan, agama, ekonomi, dan aspek sosial lainnya. Secara komprehensif yang pendanaan utamanya bersumber dari zakat, infak dan sedekah sehingga masyarakat sejahtera dan mandiri.

Indeks Desa Zakat (IDZ)

Pusat Kajian Strategis BAZNAS 2017 mengeluarkan alat ukur untuk menilai potensi sebuah desa yaitu IDZ. IDZ ini dapat digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi atas pengelolaan zakat di suatu desa yang disusun berdasarkan

prinsip *Process Oriented* (Puskas BAZNAS, 2017).

Penyusunan IDZ menggunakan penelitian berbasis *Mixed Methods* yaitu sebuah metode penelitian yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Penghitungan IDZ ditetapkan bersama dengan pemberian bobot atas masing-masing komponen dengan mekanisme *Focus Group Discussion* (diskusi kelompok terarah) dan kriteria *Expert Judgment* (penilaian para ahli). Komponen pembentuk IDZ adalah 5 dimensi. Teknik estimasi penghitungan nilai IDZ menggunakan *Multi Stage Weigh Indeks* yaitu menggabungkan setiap tahap pembobotan di masing-masing komponen penyusun indek sehingga pembobotan dilakukan secara bertahap dan prosedural.

Rumus IDZ

$$I_i = \frac{S_i - S_{\min}}{S_{\max} - S_{\min}}$$

Keterangan:

I_i = indeks pada variabel i

S_i = nilai skor aktual pada pengukuran variabel i

S_{\min} = skor minimal (1)

S_{\max} = skor maksimal (5)

Nilai IDZ berkisar antara 0 dan 1 semakin mendekati 1 maka desa tersebut tidak diprioritaskan untuk dibantu sebaliknya semakin mendekati 0 hasilnya maka desa tersebut semakin diprioritaskan untuk dibantu.

Judul Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu menjadi bahan acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Herdayanti (2018) dalam jurnal yang berjudul "Pengukuran Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program Zakat Community Development (Studi Kasus: Desa Popongan Kabupaten Semarang) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis status prioritas desa Popongan dalam menerima bantuan dana zakat menggunakan metode Indeks Desa Zakat dengan menggunakan *Multi-Stage Weigh* bahwa tingkat kesejahteraan desa Popongan, kabupaten Semarang dalam kondisi yang cukup baik dengan nilai indeks 0.56.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfan Jamil (2018) dalam jurnal yang berjudul "Implementasi Indeks Desa Zakat pada Desa Sungai Dua Kec Rambutan (untuk Desa yang Terukur dan Berkemajuan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis desa Sungai Dua dan mengukurnya apakah diprioritaskan untuk dibantu dana zakat atau tidak. Indek Desa Zakat pada Desa Sungai Dua sebesar 0,65, nilai indeks tersebut berada antara skor 0,61-0,80. Berarti desa tersebut dikategorikan baik dan kurang diprioritaskan untuk dibantu.
3. Kensiwi (2019) meneliti "Identifikasi Indeks Zakat di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber jaya Kabupaten Bengkulu. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa Indeks Desa Zakat di Kampung Sejahtera tersebut secara keseluruhan sebesar 0,24. Angka

indeks berada pada skor 0,21-0,40 yang secara umum desa tersebut kondisinya dinilai kurang baik dan secara indeks diprioritaskan untuk dibantu dalam pengembangan ZCD.

4. Puskas BAZNAS (2019) "Dampak Zakat terhadap Tingkat kesejahteraan Mustahik: Studi Kasus Lembaga-lembaga Program BAZNAS. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara umum bahwa bantuan zakat yang diberikan oleh lembaga program memiliki dampak yang baik dalam menurunkan jumlah kelompok miskin.
5. Puskas BAZNAS (2019), meneliti "Dampak Zakat Melalui Program Balai Ternak di Kabupaten Tanah Datar ". Tujuan dilaksanakan kegiatan kaji dampak ini adalah Untuk mengetahui pencapaian kinerja dampak program dengan parameter perubahan terhadap asset / modal kelompok penerima manfaat.

Kerangka Pemikiran Penelitian

Organisasi pengelolaan zakat mempunyai tanggung jawab dalam mendistribusikan zakat yang disalurkan dalam bentuk zakat konsumtif maupun produktif dan disesuaikan dengan kebutuhan mustahik. Program ZCD merupakan salah satu bentuk penyaluran zakat produktif dan desa sebagai obyek pelaksanaannya yang dilakukan melalui proses assesment untuk menentukan desa layak atau tidak mendapat bantuan zakat agar dana zakat dapat didistribusikan dengan tepat sasaran.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur suatu potensi desa. Desa yang diteliti adalah desa Sumobito Kabupaten Jombang dengan menggunakan Indeks Desa Zakat, berdasarkan pada 5 dimensi yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial kemanusiaan dan dakwah.

III. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Eksploratif karena bertujuan untuk menggali, mencari informasi dan untuk mengetahui status prioritas desa Sumobito dalam menerima bantuan dana zakat menggunakan Indeks Desa Zakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kensiwi pada tahun 2019 tentang " Identifikasi Indeks Desa Zakat di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kabupaten Bengkulu" yaitu menggunakan pendekatan *Mixed Method Research* yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data - data fakta dari studi literature, survey secara langsung serta wawancara dari nara sumber. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyusun komponen pembentuk IDZ yang menggunakan tehnik estimasi perhitungan yang dinamakan *Multi Stage Weight Index* untuk menampilkan data berupa hasil perhitungan IDZ.

Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilakukan mulai bulan September sampai Nopember tahun 2019.

Lokasi penelitian ini dilakukan di RW 02, RT 02 desa Sumobito, kecamatan Sumobito kabupaten Jombang.

Informan Penelitian

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang terdiri dari kepala desa 1 orang, sekretaris desa 1 orang, perangkat desa 2 orang, kepala dusun 1 orang ketua RW 02 1 orang, ketua RT 02 1 orang, tokoh agama 1 orang dan warga desa Sumobito 2 orang.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan informasi secara langsung yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu sebagai data pendukung dari laporan yang ada, seperti penelitian-penelitian terdahulu, buku literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 jenis yaitu:

1. Observasi

secara langsung lokasi penelitian dan mengambil kesimpulan dari proses pengamatan tersebut untuk

mendapatkan gambaran umum tentang obyek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana penulis membuat pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebelumnya. Wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dan berwenang untuk menjelaskan mengenai komponen yang ada pada indeks desa zakat.

3. Dokumentasi

Selanjutnya penulis akan menggunakan tehnik dokumentasi untuk lebih menajamkan hasil penelitian sehingga hasil penelitian nanti dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi persyaratan. Salah satu dokumen penelitian ini adalah berupa foto-foto sebagai bukti pendukung.

Tehnik Analisis Data

1. *Multi Stage Weigh Index*

Setelah data yang diperlukan terkumpul, tehnik selanjutnya adalah analisis kuantitatif menggunakan tehnik estimasi penghitungan yang dinamakan *Multi Stage Weigt Index* digunakan untuk menampilkan data berupa hasil penghitungan IDZ. komponen indeks zakat yaitu indikator, variabel dan dimensi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk table dan

grafik yang kemudian dilakukan analisis secara naratif.

3. Penarikan Kesimpulan.

Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka selanjutnya yang dilakukan adalah menarik kesimpulan sesuai dengan data yang didapat selama dalam proses penelitian, hal ini dilakukan agar kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan.

Komponen Penyusun Indeks Desa Zakat

Secara umum komponen IDZ dibentuk oleh 5 dimensi yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial kemusiaan dan dakwah sesuai dengan bidang penyaluran zakat yang dilakukan oleh BAZNAS.

Proses pengukuran dan penilaian IDZ memerlukan nilai atau bobot dari masing-masing komponen yang dihitung. Nilai atau pembobotan terlampir merupakan nilai yang dihasilkan berdasar *Expert Judgment* yang dilakukan dengan melibatkan para ahli dan pakar di bidangnya masing-masing yang berasal dari kementerian terkait yaitu kementerian Sosial, Kementerian Desa Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik dan Lembaga Independent Smeru Research Institut serta para praktisi dan ahli di bidang zakat dan pengelolaannya.

Prosedur dan formula penghitungannya adalah sebagai berikut:

1. Pada setiap indikator memiliki kriteria penilaian atau yang disebut dengan skala likert yang terdiri dari 5 kriteria penilaian sehingga hasil penghitungannya dimulai dari angka paling kecil 1 sampai dengan paling besar 5 (skala likert berada di lampiran). Semakin tinggi nilainya maka desa tersebut dianggap semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu dan sebaliknya semakin rendah nilainya maka desa tersebut dianggap semakin layak atau diprioritaskan untuk dibantu. Kemudian setelah didapat angka aktual berdasarkan fakta, temuan, dan data yang diperoleh dan telah disesuaikan dengan kriteria skala likert, maka dihitung indikator dengan menggunakan metode penghitungan sebagai berikut:
Indikator x = $\frac{\text{skor x} - \text{skor min}}{\text{Skor Max} - \text{Skor min}}$
Indikator x = Nilai indikator x
Skor x = Skor pada indikator x
Skor min = 1 (nilai paling kecil)
Skor max = 5 (nilai paling besar)
2. Setelah nilai setiap indikator didapat maka kemudian dikalikan dengan bobot masing-masing indikator untuk mendapatkan indeks indikator
3. Setelah indeks indikator dikelompokkan sesuai dengan variabelnya dan dikali dengan bobot masing-masing variabel untuk mendapatkan indeks variabel.
4. Indeks dari setiap variabel tersebut dikalikan dengan bobot masing-

masing dimensi untuk mendapatkan indeks dimensi. Hasilnya adalah indeks komposit yang dapat disebut dengan Indeks Desa Zakat. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$IDZ = (X_1 \text{ ek} + X_2 \text{ Kes} + X_3 \text{ Pend} + X_4 \text{ Kem} + X_5 \text{ Dak})$$

Nilai IDZ yaitu berkisar antara 0 dan 1. Hasil dari IDZ tersebut akan dibagi ke dalam kategori atau *score range* sebagaimana dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1.
Score Range IDZ

Score Range	Keterangan	Interpretasi
0,00 – 0,20	Tidak baik	Sangat diprioritaskan untuk dibantu
0,21 – 0,40	Kurang baik	Diprioritaskan untuk dibantu
0,41 – 0,60	Cukup baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
0,61 – 0,80	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu
0,80 – 1,00	Sangat baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengukuran IDZ Desa Sumobito

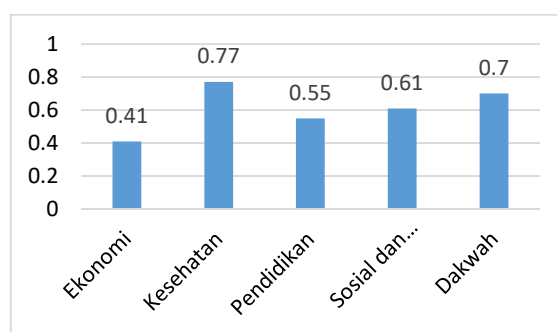
Pengukuran indeks desa zakat mengacu kepada lima dimensi yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial kemanusiaan dan dakwah. Setiap dimensi memiliki variabel dan indikator yang dijadikan sebagai parameter penghitungan. Nilai IDZ diperoleh dengan mengalikan indeks dari setiap dimensi dengan kontribusi bobot masing-masing. Berdasarkan hasil pengukuran diperoleh nilai IDZ sebesar 0,59. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi desa Sumobito kecamatan Sumobito dalam keadaan cukup baik dan secara indeks dapat dipertimbangkan untuk dibantu dana zakat. Apalagi desa Sumobito ini terdapat

yayasan panti Asuhan Al-Ikhlas yang sangat membutuhkan kesejahteraan dan pendidikanmya di masa depan dalam rangka implementasi program ZCD. Rumus yang digunakan adalah tahap keempat sebagai berikut:

$$IDZ = 0,25 (X_1) + 0,16 (X_2) + 0,20 (X_4) + 0,17 (X_4) + 0,22 (X_5)$$

$$IDZ = 0,25 (0,41) + 0,16 (0,77) + 0,20 (0,55) + 0,17 (0,61) + 0,22 (0,70)$$

$$IDZ = 0,59$$



Sumber: Data Primer dan Sekunder (2019)

Gambar 1.

Ringkasan Hasil Pengukuran IDZ

Berdasarkan gambar tersebut dimensi ekonomi memiliki nilai indeks sebesar 0,41. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi perekonomian di desa tersebut dalam keadaan cukup baik, dimensi ini menempati nilai indeks terendah. Nilai dimensi kesehatan sebesar 0,77 ini berarti bahwa kesehatan masyarakat sumobito dalam keadaan baik. Dimensi pendidikan memiliki nilai indeks 0,55 artinya kondisi tingkat dan fasilitas pendidikan yang ada di desa tersebut dalam keadaan cukup baik dan dapat dipertimbangkan untuk dibantu menerima dana zakat. Dimensi sosial dan kemanusiaan memiliki nilai indeks 0,61, sedangkan dimensi dakwah memiliki nilai indeks 0,70 artinya kedua dimensi ini

dalam keadaan baik dan secara indeks keduanya kurang diprioritaskan untuk dibantu. Pembahasan lebih lanjut mengenai nilai indeks masing-masing dimensi akan dijelaskan pada tabel-tabel berikut ini:

Nilai Indeks Dimensi Ekonomi

Dimensi ekonomi diperoleh dengan mengalikan indeks dari setiap variabel dengan kontribusi bobot masing-masing. Dimensi ini memiliki proporsi terbesar dalam menentukan nilai IDZ hal ini dikarenakan dalam perhitungannya bobot nilai untuk dimensi tersebut sebesar 0,25 atau seperempat dari total pembobotan IDZ. Nilai indeks dimensi ekonomi diperoleh dari hasil perhitungan variabel dan indikator penyusunnya. Rumus yang diperoleh adalah tahap ketiga sebagai berikut:

$$IDZ = 0,28 (X1) + 0,24 (X2) + 0,22(X3) + 0,26 (X4)$$

$$IDZ = 0,28 (0,17) + 0,24 (0,62) + 0,22(0,58) + 0,26(0,33)$$

$$IDZ = 0,41$$

Kegiatan ekonomi produktif

Variabel kegiatan ekonomi produktif terdiri dari tiga indikator yaitu: (1) jumlah produk unggulan (2) Tingkat partisipasi angkatan kerja (3) Jumlah komunitas penggiat industry kreatif.

Masing-masing nilainya adalah 0,00, 0,25, 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa produk unggulan tidak dihasilkan, angka pengangguran cukup tinggi dan hanya ada 2 komunitas penggiat industri kreatif yaitu kerajinan tas dan krupuk. Berdasarkan wawancara dengan ketua

RT 02 desa Sumobito sebagian besar masyarakat sumobito bekerja sebagai petani dan buruh. Dilihat dari kondisinya belum banyak produk yang dikembangkan secara potensial dikarenakan SDM yang belum mampu memanfaatkan sumber daya yang ada.

Pusat Perdagangan desa

Variabel pusat perdagangan desa terdiri atas 2 indikator yaitu pasar dan pusat perdagangan. Keberadaan pasar atau pusat perdagangan di desa akan mempengaruhi proses kegiatan perekonomian di wilayah tersebut.

Dari nilai masing-masing indikator adalah 0,50, 0,75. Indikator pasar memiliki nilai yang cukup bagus, hal ini karena desa sumobito tersedia pasar tradisional sebagai sarana perdagangan dan sebagai penyedia kebutuhan masyarakat yang beroperasi setiap hari walaupun keadaan bangunannya yang semi permanen. Berdasarkan wawancara dengan Mantri Pasar dan kepala desa terdapat kurang lebih 20 warung dan 5 pertokoan, 1 minimarket yang mudah dijangkau oleh masyarakat desa Sumobito.

Akses transportasi dan jasa logistik/pengiriman

Variabel akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman terdiri atas tiga indikator, yaitu (1) Aksesibilitas jalan desa (2) Moda transportasi umum (3) Jasa logistik/pengiriman barang.

Nilai variabel adalah 0,75, 0,00, 1,00. Hal ini berarti akses untuk menuju desa tersedia dengan baik jalan dapat

dilalui oleh kendaraan baik roda dua maupun roda empat kecuali saat hujan.

Akses lembaga Keuangan

Variabel akses lembaga keuangan terdiri atas tiga indikator yaitu (1) Ketersediaan dan aksesibilitas lembaga keuangan (2) Keterlibatan penduduk berhutang pada renternir (3) Presentase penduduk menggunakan produk /layanan jasa keuangan.

Nilai indikator ketersediaan dan aksesibilitas lembaga keuangan 0,25 artinya kurang tersedianya aksesibilitas lembaga keuangan karena Desa Sumobito hanya memiliki lembaga keuangan yang bersifat konvensional yaitu Bank Jatim dan BRI dan tidak memiliki lembaga keuangan yang bersifat syariah. Kemudian prosentase keterlibatan masyarakat sumobito yang berhutang terhadap renternir masih cukup tinggi dengan nilai indeks 0,50 hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada perangkat desa dan ketua RT setempat bahwa masyarakat Sumobito masih menggunakan jasa bank keliling dan tuan renternir di kampung. Sedangkan prosentase penduduk yang menggunakan jasa keuangan memiliki nilai indeks 0,25 hal ini tingkat pengguna jasa lembaga keuangan kurang dimanfaatkan oleh masyarakat dapat dilihat dari kantor desa sumobito yang menyediakan layanan keuangan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah finansial, tetapi saat ini menjadi kredit macet.

Nilai Indeks Dimensi Kesehatan

Dimensi kesehatan diperoleh dengan mengalikan indeks dari setiap variabel dengan kontribusi bobot masing-masing. Dimensi ini memberikan proporsi terkecil dalam menentukan nilai IDZ dengan bobot 0,16. Setelah melalui proses penghitungan diperoleh nilai indeks dimensi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai indeks kesehatan masyarakat desa sumobito sebesar 0,77 artinya dalam kondisi baik. Terdapat tiga variabel dalam dimensi kesehatan ini yaitu (1) Kesehatan masyarakat (2) Pelayanan kesehatan (3) Jaminan kesehatan. Nilai dimensi kesehatan diperoleh dari hasil variabel dan indikator penyusunnya. Rumus yang digunakan adalah tahap ketiga sebagai berikut:

$$IDZ = 0,41 (X1) + 0,36 (X2) + 0,23(X3)$$

$$IDZ = 0,41 (0,83) + 0,36 (0,88) + 0,23 (0,50)$$

$$IDZ = 0,77$$

Masing-masing variabel bernilai 0,83, 0,88, 0,50. Secara umum kondisi kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan sangat baik. Variabel jaminan kesehatan cukup baik. Pembahasan lebih lanjut mengenai nilai indeks indikator pada variabel-variabel di bawah ini.

Kesehatan Masyarakat

Variabel kesehatan masyarakat terdiri atas 3 indikator yaitu (1) Fasilitas air bersih (2) Jumlah rumah memiliki kamar mandi dan jamban (3) Jumlah rumah memiliki akses air bersih.

Secara umum kondisi kesehatan masyarakat dalam kondisi yang baik, masing-masing indikator memiliki nilai 0,75,

1,00 dan 0,75. Menurut data yang disampaikan oleh ketua RT 02 dan warga, fasilitas air bersih untuk mandi dan mencuci telah ada hampir setiap rumah kecuali saat musim kemarau dan sekitar 90 persen rumah memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah. Walaupun masih ada sebagian penduduk yang buang air besar di sungai.

Sumber air minum penduduk desa Sumobito berasal air tanah atau sumur. Secara fisik kondisi rumah penduduk mayoritas bangunan permanen, beratap genteng, berdinding tembok dan berlantai keramik/semen meskipun demikian masih ada sebagian rumah yang memprihatinkan. Terdapat 800 rumah, dari 800 rumah tersebut terdapat 100 rumah yang diisi oleh dua kepala keluarga. Data tersebut merupakan hasil wawancara dengan ketua RT dan kepala Desa serta Sekdes desa Sumobito.

Layanan kesehatan

Nilai indeks variabel layanan kesehatan adalah 0,88, nilai tersebut menunjukkan sangat baik. Terdapat empat indikator Layanan kesehatan ini yaitu (1) Tersedianya sarana poskesdes (2) Tersedianya sarana polindes (3) Tersedianya sarana posyandu dan (4) Tersedianya dokter atau bidan yang bersertifikat.

Diketahui bahwa terdapat 4 indikator yaitu (1) Ketersedian sarana puskesmas /poskesdes bernilai 1,00 (2) Ketersediaan Polindes bernilai 0,50 (3) Ketersediaan sarana posyandu 1,00 (4) Tersedianya dokter atau bidan yang

bersertifikat bernilai 1,00. Puskesmas telah tersedia di desa tersebut dan jarak tempuh menuju puskesmas tidak terlalu jauh kurang lebih 1-2 km Terdapat 1posyandu dan tersedianya dokter dan bidan di desa sumobito yang bertugas di puskesmas telah bersertifikat.

Jaminan kesehatan

Nilai variabel jaminan kesehatan berada pada nilai indeks 0,50 hal ini menunjukkan bahwa penduduk desa Sumobito cukup baik dalam keikutsertaannya terhadap jaminan kesehatan. Sampai saat ini hamper 50 persen keluarga penduduk memiliki BPJS.

Nilai Indeks Dimensi Pendidikan

Dimensi pendidikan terdiri atas dua variabel yang diukur yaitu tingkat pendidikan dan literasi serta fasilitas pendidikan. Pada variabel tingkat pendidikan menjadi parameter dalam pengukuran indeks desa zakat dan memiliki indeks 0,55 maka dapat diketahui gambaran umum kondisi pendidikan pada masyarakat desa Sumobito dalam keadaan cukup baik artinya dapat dipertimbangkan untuk dibantu. Berdasarkan nilai pembobotannya dimensi ini memberikan proporsi dalam menentukan nilai IDZ sebesar 0,20. Nilai indeks dimensi pendidikan diperoleh dari hasil perhitungan variabel dan indikator penyusunnya. Rumus yang digunakan adalah tahap ketiga sebagai berikut:

$$IDZ = 0,50 (X1) + 0,50(X2)$$

$$IDZ = 0,50 (0,25) + 0,50(0,84)$$

$$IDZ = 0,55$$

Hasil pengukuran masing-masing variabel memiliki indeks 0,25 dan 0,84. Secara umum kondisi pendidikan masyarakat desa Sumobito dalam keadaan cukup baik yaitu di indeks 0,55 artinya di dimensi pendidikan dapat dipertimbangkan untuk dibantu. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada sub berikut ini:

Tingkat pendidikan dan Literasi

Tingkat pendidikan dan literasi terdapat dua indikator dalam pengukurannya yaitu tingkat pendidikan penduduk desa dan prosentase warga yang dapat membaca dan berhitung.

Indikator tingkat pendidikan penduduk desa Sumobito dengan nilai 0,25 sedangkan indikator tingkat prosentase penduduk desa Sumobito yang dapat membaca dan berhitung memiliki nilai 0,25. Hal ini dapat diketahui dari data yang ada di pemerintahan desa Sumobito terdapat 35 persen penduduknya telah menempuh pendidikan formal 12 tahun. Kaitannya dengan literasi rata-rata penduduk di usia 15-45 tahun sudah bisa membaca dan menulis mencapai 55 persen sehingga tingkat pendidikan dan literasi masyarakat Sumobito dikategorikan kurang baik.

Variabel Fasilitas Pendidikan

Variabel fasilitas pendidikan memiliki indeks nilai 0,84. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi fasilitas pendidikan masyarakat desa Sumobito sangat baik. Terdapat tiga indikator dalam variabel fasilitas pendidikan.

Ketersediaan sarana dan prasarana belajar memiliki nilai 0,75. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana belajar seperti gedung sekolah, bangku, meja, kursi, papan tulis yang cukup memadai di sejumlah sekolah SD, SMP, SMA di wilayah Sumobito.

Indikator akses ke sekolah terjangkau dan mudah, yaitu memiliki nilai 0,75 berarti akses untuk menuju ke sekolah dapat terjangkau masyarakat. Jarak menuju ke sekolah dari desa Sumobito SD SMP 1- 2 km dan SMA kurang lebih 4 km.

Indikator ketersediaan jumlah guru yang memadai nilainya 1,00, artinya jumlah guru untuk mengajar di sekolah SD, SMP dan SMA telah memadai. Hal ini berarti bahwa jumlah guru telah mencukupi. Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Sekdes dan Kepala Sekolah SMPN, SMP Khoiriyah dan SMA YPM Sumobito terdapat 50 orang guru yang berstatus PNS dan 50 yang berstatus swasta untuk di semua tingkatan pendidikan.

Nilai Indeks Dimensi Sosial dan Kemanusiaan.

Berdasarkan nilai pembobotannya dimensi sosial dan kemanusiaan memberikan proporsi dalam menentukan nilai IDZ sebesar 0,17. Nilai indeks pada dimensi ini yaitu 0,61 yang menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat baik oleh karena itu secara indeks kurang diprioritaskan untuk dibantu. Terdapat tiga variabel yang dapat diukur dalam dimensi ini yaitu (1) Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat (2) Infrastruktur listrik,

komunikasi dan informasi (3) Mitigasi bencana alam. Nilai indeks dimensi sosial dan kemanusiaan diperoleh dari hasil perhitungan variabel dan indikator. Rumus yang digunakan adalah tahap ketiga sebagai berikut:

$$IDZ = 0,36 (X1) + 0,43 (X2) + 0,21 (X3)$$

$$IDZ = 0,36 (0,64) + 0,43 (0,88) + 0,21 (0,00)$$

$$IDZ = 0,61$$

Masing-masing variabel memperoleh nilai indeks 0,64, 0,88, 0,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum sarana ruang interaksi masyarakat dan infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi telah tersedia di desa. Mitigasi bencana alam yang nilainya 0,00 dikarenakan menurut kepala desa Sumobito yang bernama Bakheri sistem penanggulangan bencana alam tidak ada dan selama ini sistem peringatan dini bencana alam masih tradisional menggunakan speaker masjid dan kentongan di pos-pos jaga yang ada di desa. Untuk lebih rinci akan dibahas pada variabel-variabel di bawah ini:

Variabel sarana ruang terbuka masyarakat

Variabel sarana ruang terbuka masyarakat terdiri atas dua indikator yaitu ketersediaan sarana olahraga dan terdapatnya kelompok kegiatan warga. Masing-masing indikator memiliki nilai indeks 0,50 dan 0,75. Ketersediaan sarana olahraga mendukung warga dalam berkontribusi dan bersosialisasi dengan warga masyarakat desa di sekitar. Sarana olahraga yang tersedia di desa Sumobito yaitu lapangan sepak bola, lapangan

volley di masing-masing dusun, lapangan bulu tangkis serta kondisi sarana olahraga dalam keadaan layak digunakan.

Nilai indeks indikator kelompok kegiatan warga adalah 0,75, hal ini menunjukkan bahwa tersedianya kelompok kegiatan warga di desa tersebut. Masyarakat desa Sumobito melakukan kegiatan bersama melalui kegiatan kelompok warga. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, kepala dusun dan ketua RT di desa Sumobito, diketahui terdapat satu Badan Permasyarakatan Desa, lebih dari lima majelis taklim dan karang taruna serta kelompok Tani kegiatan warga tersebut masih berjalan hingga sekarang.

Variabel Infrastruktur Listrik, Komunikasi dan Informasi

Ketersediaan infrastruktur seperti listrik serta akses terhadap komunikasi dan informasi menjadi parameter dalam IDZ karena dua hal tersebut sangat penting untuk mendukung kegiatan masyarakat desa sumobito sehari-hari.

Listrik memiliki nilai indeks 1,00, nilai tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan aliran listrik telah terjangkau oleh hampir seluruh rumah di desa Sumobito. Akses komunikasi dan internet memperoleh nilai yang sama yaitu 0,75 hal ini menunjukkan bahwa akses komunikasi dalam kondisi baik. Karena selama ini akses internet yang didapatkan oleh masyarakat desa Sumobito melalui seluler/provider. Nilai indeks terdapatnya siaran TV dan radio sebesar 1,00 yang artinya dalam kondisi sangat baik. Seluruh

rumah telah memiliki TV sebagai sarana hiburan dan informasi.

Nilai Indeks Dimensi Dakwah

Bobot dimensi dakwah memberikan proporsi sebesar 0,22 dalam menentukan nilai IDZ. Nilai indeks dimensi ini yaitu 0,69. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aspek spiritual masyarakat desa Sumobito dalam kondisi yang baik. Berdasarkan data profil desa diketahui bahwa penduduk yang beragama islam sebanyak 2345 orang dan terdapat 15 orang penganut Kristen. Keberadaan masjid Jami yang ada di wilayah desa Sumobito memberikan dampak yang positif terhadap kondisi sosial masyarakat tersebut. Nilai indeks pada dimensi dakwah diperoleh dari hasil perhitungan variabel dan indikator penyusunnya. Rumus yang digunakan adalah tahap ketiga sebagai berikut:

$$IDZ = 0,33(X1) + 0,30(X2) + 0,37(X3)$$

$$IDZ = 0,33(0,91) + 0,30(0,64) + 0,37(0,55)$$

$$IDZ = 0,70$$

Variabel tersedianya sarana pendamping keagamaan memiliki nilai indeks 0,91, yang berarti secara umum terdapatnya sarana pendamping keagamaan yang memadai. Variabel tingkat pengetahuan agama masyarakat memiliki indeks 0,64, artinya tingkat pengetahuan agama masyarakat dalam kondisi baik. Sedangkan variabel tingkat aktifitas keagamaan dan partisipasi masyarakat memiliki nilai 0,55 hal ini menunjukkan bahwa tingkat aktifitas dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan cukup baik. Pembahasan

lebih rinci dapat ditunjukkan pada variabel-variabel di bawah ini:

Variabel Tersedianya Sarana dan Pendamping Keagamaan

Variabel Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan terdiri atas tiga indikator, yaitu ketersediaan masjid, akses ke masjid dan ketersediaan pendamping keagamaan. Sarana dan pendamping keagamaan menjadi hal penting untuk mendukung aktifitas masyarakat dalam beribadah.

Indikator ketersediaan masjid memiliki nilai indeks 1,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan masjid di desa ini memadai. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa dan Ustadz diketahui terdapat 4 masjid selain masjid Besar jami dan 12 mushola yang tersebar di masing-masing dusun. Kondisi bangunan masjid di lingkungan warga setempat masih kokoh dan layak untuk digunakan serta ada diantara masjid tersebut yang melakukan perbaikan atau renovasi. Sedangkan nilai indeks indikator akses ke masjid memiliki nilai indeks 1,00 artinya untuk menuju masjid sangat mudah. Akses menuju masjid 1-2 km dari rumah warga.

Nilai indeks indikator ketersediaan pendamping keagamaan adalah 0,75. Hal tersebut berarti jumlah pendamping keagamaan di desa memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, kepala Dusun dan tokoh agama setempat diketahui terdapat 2 jenis pendamping keagamaan yaitu ustadz yang bertugas mengajarkan

pengetahuan agama dan guru ngaji yang mengajarkan ke anak-anak untuk membaca dan menulis Alqur'an. Jumlah ustadz di desa ini berjumlah 10 orang dan guru ngajinya berjumlah 8 orang. Lebih dari 50 persen penduduk desa ini dapat memabaca Alqur'an.

Variabel Tingkat Pengetahuan agama Masyarakat

Tingkat pengetahuan agama masyarakat dapat dinilai dari dua indikator yaitu (1) Tingkat literasi Al-Qur'an (2) Kesadaran untuk membayar zakat dan infak.

Nilai indeks indikator tingkat literasi Al-Qur'an sebesar 0,50. Hal ini berarti secara umum kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an cukup baik. Sekitar 50 persen penduduk muslim desa Sumobito dapat membaca Al-Qur'an. Jumlah tersebut adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tokoh agama di desa tersebut.

Indikator Kesadaran masyarakat untuk berzakat dan berinfaq bernilai 0,75, itu artinya kesadaran masyarakat untuk berzakat dan berinfaq tinggi. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan ketua yayasan panti asuhan Al-Ikhlas di desa Sumobito bahwa zakat dan infak yang diperoleh oleh anak-anak di panti Asuhan tersebut mayoritas berasal dari warga masyarakat Sumobito. Selain ke panti Asuhan Al-Ikhlas juga disalurkan ke mustahik secara personal maupun langsung ke masjid-masjid di sekitar desa tesebut sebagai amil zakat.

Variabel Tingkat Aktifitas Keagamaan dan Partisipasi Masyarakat

Tingkat aktifitas keagamaan dan partisipasi masyarakat dapat diukur dari dua indikator yaitu (1) Partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan rutin keagamaan (2) Kegiatan rutin keagamaan dan (3) Sholat berjamaah.

Kegiatan rutin keagamaan memiliki indeks 1,00, hal ini menunjukkan bahwa terdapat aktifitas keagamaan yang baik dan aktif di desa tersebut. Bentuk kegiatan keagamaannya yaitu diselenggarakannya pengajian majlis taklim. Indikator partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan memiliki nilai 0,50, ini berarti bahwa partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di desa tersebut cukup tingg. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat di desa Sumobito menyelenggarakan kegiatan rutin keagamaan dengan frekuensi kegiatan satu kali dalam sepekan (khotmil Qur'an, Yasinan, jamiyah Diba' dan istighosah) yang diseleenggarakan masing-masing RT.

Indikator partisipasi sholat berjamaah lima waktu di mushola dan masjid-masjid memiliki nilai 0,25, ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam hal sholat berjamaah masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jamaah yang sholat di mushola atau masjid hanya tiga shaf/baris, sedangkan pada saat melaksanakan sholat jum'at bisa mencapai 12 shaf. Kondisi tersebut dapat ditemui di Dusun Sumobito desa Sumobito. Sementara di

dusun Clumprit desa Sumobito jumlah shafnya hanya 1 shaf.

V. SIMPULAN

Nilai IDZ desa Sumobito secara keseluruhan menggunakan rumus tahap keempat yaitu:

$$IDZ = X1 \text{ ek} + X2 \text{ Kes} + X3 \text{ Pend} + X4 \text{ Ke} + X5$$

$$IDZ = 0,25 (X1) + 0,16 (X2) + 0,20 (X3) + 0,17 (X4) + 0,22 (X5)$$

$$IDZ = 0,25 (0,41) + 0,16 (0,77) + 0,20 (0,55) + 0,17 (0,61) + 0,22 (0,70)$$

$$IDZ = 0,59$$

Berdasarkan hasil penelitian indeks desa zakat di desa Sumobito, maka dapat diperoleh nilai indeks keseluruhan sebesar 0,59. Angka indeks tersebut berada pada skor 0,41-0,60 yang berarti desa Sumobito tersebut secara umum dalam kondisi cukup baik dan secara indeks dapat dipertimbangkan untuk dibantu dana zakat dalam pelaksanaan program ZCD, mengingat desa Sumobito terdapat panti Asuhan Al-Ikhlas yang masih mengharapkan zakat konsumtif maupun produktif yang dapat diberdayakan untuk kebutuhan sehari-hari maupun biaya pendidikan anak panti Asuhan tersebut.

Nilai Indeks dari Dimensi ekonomi sebesar 0,41 artinya kondisi ekonomi di desa tersebut cukup baik, sehingga dapat dipertimbangkan untuk dibantu dana zakat. Dimensi kesehatan sebesar 0,77 artinya kondisi kesehatan masyarakat desa tersebut dalam kondisi baik. Dimensi pendidikan memiliki nilai indeks sebesar 0,55 artinya secara umum kondisi pendidikan masyarakat desa Sumobito

cukup baik sehingga dapat dipertimbangkan untuk dibantu.

Dimensi sosial dan kemanusiaan memiliki nilai indeks sebesar 0,61, artinya kondisi sosial dan kemanusiaan baik dan secara indeks kurang diprioritaskan untuk dibantu. Sedangkan nilai indeks dimensi Dakwah sebesar 0,70 artinya kondisi spiritual keagamaan masyarakat desa Sumobito dalam keadaan baik sehingga kurang diprioritaskan untuk dibantu.

Berdasarkan data tersebut nilai indeks tertinggi yaitu pada dimensi kesehatan sebesar 0,77 sedangkan nilai indeks terendah pada dimensi ekonomi sebesar 0,41.

Berdasarkan hasil penelitian indeks Desa Zakat di Desa Sumobito kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, maka dapat disimpulkan bahwa nilai indeks yang didapatkan adalah 0,59, range skor berada pada 0,41-0,60. Dengan demikian nilai indeks desa zakat desa Sumobito secara keseluruhan dalam keadaan cukup baik dan dapat dipertimbangkan menerima bantuan dana zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Al-Quran dan terjemahnya*. Bandung: Sygma Creative Media Corp.
- [BAZNAS] Badan Amil Zakat. (2017). *Zakat Community Development*.
- Beik, IS, Arsyanti LD. (2016). Measuring zakat impact on poverty and welfare using CIBEST Model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1(2), 141-160.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kota Jombang. (2017).
- [BPS] Badan Pusat Statistik Desa Sumobito. (2017).

- Hadi Yasin, Ahmad. (2012). *Panduan zakat praktis*. Jakarta: Dompot Dhuafa Republika.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam perekonomian modern*. Jakarta: Gema Insani
- Hafidhuddin D, Nasar MF, Kustiawan T, Beik IS, Hakiem. (2015). *Fiqih zakat Indonesia*. Jakarta: Gema Insani.
- Herdayanti, Novi. (2018). *Pengukuran Indeks Desa Zakat dalam mendukung program Zakat Community Development (Studi kasus: Desa Popongan Kabupaten Semarang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Jamil, Alfian. (2019). *Implementasi Indeks Desa Zakat pada Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan (untuk desa yang terukur dan berkemajuan)*. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Kementerian Desa. (2015). *Pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi*. Jakarta: Kementerian Desa.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Badan Pusat Statistik. (2014). *Indeks Pembangunan Desa: Tantangan pemenuhan standar pelayanan minimum desa*. Jakarta: Bappenas.
- Kensiwi. (2019). *Identifikasi Indeks Desa Zakat di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumberjaya Kota Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Mintarti, N. (2011). *Pemberdayaan masyarakat berbasis zakat: Model-model dan pengukuran kinerja program*. Executive Development Training Center. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Profile Desa Sumobito Kabupaten Jombang. 2019
- Puskas BAZNAS. 2017. *indeks Desa Zakat*. Jakarta: BAZNAS.
- Puskas BAZNAS. (2019). *Dampak zakat melalui program balai ternak di Kabupaten Tanah Datar*. Jakarta: BAZNAS.
- Puskas BAZNAS. (2019). *Dampak zakat terhadap tingkat kesejahteraan mustahik: Studi kasus lembaga-lembaga program zakat*. Jakarta: BAZNAS.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM) Desa Sumobito 2014-2018. Jakarta: Bappenas.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM 2015-2019). Jakarta: Bappenas.
- Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan zakat.
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Utami, Siti Halida. (2014). Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(6), 353-366.